



RHETORICAL STRUCTURE AND LINGUISTIC FEATURES IN INTRODUCTION PARTS OF RESEARCH IN INDONESIAN LEGAL SCIENCE JOURNAL

STRUKTUR RETORIKA DAN FITUR LINGUISTIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG ILMU HUKUM

¹Muhtadin and ²Noermanzah

Indonesia Language Education Program, STKIP PGRI Lubuklinggau
Mayor Toha Street, Air Kuti District, Lubuklinggau City, 31626, Indonesia

¹muhtadin@stkippgri-lubuklinggau.ac.id,

²noermanzah@stkippgri-lubuklinggau.ac.id

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v11i2.8373>

Submitted: 08-11-2017

Accepted: 28-12-2017

DOI: 10.24036/ld.v11i1.8373

Published: 30-12-2017

Abstract

The objective of study was to provide an overview of the structure of rhetoric and linguistic features of the introduction of Indonesian research articles, especially the field of law. This study was descriptive method. Technique of collecting data used documentation in the form of scientific journal consist of 50 article journal of research of Indonesian language in field of law. Technique of data analyzing of this study was step model *Problem Justifying Project* (PJP) to present rhetorical style of preliminary article of Artikel Jurnal Penelitian (AJP) Indonesian language of Law Science. They were seen from sentence pattern, effective sentence, direct sentence, indirect sentence, active sentence, passive sentence, equivalent compound sentences, multi-layered sentences, and paragraph forming. The results show that: 1) the structure of the rhetoric of the introduction of Indonesian study articles, especially in the field of legal science, ie with the structure of states of background knowledge, explaining the field of research, justifying research activities, and announcing research to achieve the ultimate communicative purpose; 2) linguistic features of the introduction of Indonesian language research articles, especially the field of law dominated by the active sentence and the use of the word coordinator additions.

Keywords: *rhetorical structure, linguistic features, introduction of research journal articles*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa jurnal ilmiah terdiri dari 50 artikel jurnal penelitian bahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Teknik

analisis data menggunakan langkah model *Problem Justifying Project* (PJP) untuk mempresentasikan gaya retorika bagian pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian (AJP) berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, dilihat dari pola kalimat, kalimat efektif, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan pembentukan paragraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) struktur retorika bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukumnya itu dengan struktur menyatakan latar belakang pengetahuan, menjelaskan bidang penelitian, menjustifikasi kegiatan penelitian, dan mengumumkan penelitian untuk mencapai tujuan komunikatif utama; 2) fitur linguistik bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum didominasi oleh kalimat aktif dan penggunaan kata penghubung koordinatif penambahan.

Kata kunci: struktur retorika, fitur linguistik, pendahuluan artikel jurnal penelitian

A. PENDAHULUAN

Artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan banyak diminati oleh para peneliti Indonesia untuk diteliti ataupun dianalisis, sebab bagian pendahuluan merupakan bentuk dari suatu pernyataan dari kasus yang diselidiki, yang memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifikasi dalam kerangka teoretis yang lebih besar. Bagian ini juga dapat mencakup informasi tentang latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah dilakukan dan bagaimana sebuah percobaan akan membantu untuk menjelaskan atau memperluas pengetahuan dalam bidang umum. Bagian pendahuluan adalah bagian yang paling penting dalam artikel jurnal penelitian (AJP) khususnya pada bagian teks ilmiah yang merupakan bagian pertama yang harus dibaca oleh para pembaca setelah abstrak.

Bagian pendahuluan dalam artikel jurnal penelitian yang paling banyak diteliti atau dianalisis adalah bagian pendahuluan, tujuannya untuk mengetahui struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian tersebut dalam berbagai bidang ilmu yang berbeda atau dalam berbagai bahasa yang berbeda. Apabila pembaca tidak terkesan dalam membaca bagian pendahuluan AJP tersebut, mereka mungkin tidak akan melanjutkan untuk membaca teks tersebut. Dengan kata lain, bagian pendahuluan berfungsi memotivasi para pembaca untuk membaca seluruh bagian artikel tersebut. Oleh sebab itu, bagian ini harus ditulis semenarik mungkin.

Menurut Safnil (2010:71), bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling awal dibaca oleh pembaca artikel jurnal dan juga karena bagian ini merupakan bagian artikel yang paling sulit ditulis. Selanjutnya Belcher (dalam Safnil dan Wardhana, 2013:5) menjelaskan bahwa bagian pendahuluan dalam AJP mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang cukup bagi para pembaca juga mampu mengerti argumen yang disajikan dalam teks ilmiah.

Swales dan Feak (1997:173) menjelaskan bahwa tujuan utama dari bagian pendahuluan AJP ada dua: pertama, untuk memberikan alasan logis bagian makalah dan kedua, untuk membangkitkan keinginan para pembaca untuk membaca artikel tersebut. Kemudian, menurut Safnil, (2010:74) pola retorika bagian pendahuluan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi ke dalam dua pola, yaitu pola langsung dan pola tidak langsung. Pola langsung terjadi ketika penulis langsung memperkenalkan topik penelitian atau isu utama penelitian. Dalam pola retorika tidak langsung, penulis Indonesia memperkenalkan topik atau masalah penelitian belakangan, mereka menyajikan atau merujuk beberapa hal terlebih dahulu dibagian awal seperti: (1)

kebijakan pemerintah yang terkait dengan topik penelitian mereka; (2) uraian tentang ciri-ciri khusus lokasi penelitian; (3) definisi istilah-istilah penting; (4) membuat klaim umum; dan/atau (5) menguraikan sejarah bidang ilmu yang diteliti. Kemudian, menurut Noermanzah (2016:20) pada bagian pendahuluan sebuah teks terdapat unsur *gambit* dan transisi. *Gambit* yang berfungsi menarik perhatian pendengar dengan narasi, sedangkan transisi berfungsi untuk memperkenalkan bagian batang tubuh atau isi.

Gaya retorika dan fitur linguistik AJP yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh para penutur Indonesia telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, seperti oleh Safnil (2001) dan Adnan (2009). Safnil (2001) meneliti struktur retorika bagian pendahuluan AJP yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh penulis Indonesia dalam ilmu ekonomi, psikologi dan pendidikan sehingga menemukan bahwa gaya retorika bagian pendahuluan AJP tersebut berbeda dari yang ada dalam AJP berbahasa Inggris sebagaimana dalam model '*Creating a Research Space*' (CARS).

Menurut Safnil (2001), perbedaan-perbedaan tersebut antara lain: 1) bagian pendahuluan AJP dalam bahasa Indonesia memiliki lebih banyak *moves* dan *steps* daripada yang berbahasa Inggris; 2) *move 1 (establishing a territory)* dalam pendahuluan AJP dalam bahasa Indonesia terutama mengacu pada kebijakan pemerintah untuk meyakinkan para pembaca bahwa topik penelitian tersebut penting; 3) *move 2 (establishing a niche)* *move* yang paling penting dalam bagian pendahuluan AJP dibahas dengan hanya menyatakan bahwa topik atau masalah penelitian tersebut penting atau menarik untuk diteliti tanpa memberikan alasan yang kuat dengan mengacu kepada hasil penelitian terdahulu.

Adnan (2009) juga menganalisis struktur retorika bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu pendidikan yang ditulis oleh penutur Indonesia dengan menggunakan model 'CARS' dari Swales sebagai acuan. Dia menemukan bahwa dari dua puluh satu bagian pendahuluan AJP berbahasa Indonesia dalam korpus studinya, tidak ada satupun yang sesuai dengan gaya retorika bagian pendahuluan AJP berbahasa Inggris seperti yang disarankan oleh Swales (1990).

Perbedaan utama, menurut Adnan, berada pada *move 1 (establishing a territory)* yang mana mayoritas penulis AJP berbahasa Indonesia membahas arti penting topik penelitian mereka dengan mengacu pada masalah praktis yang dialami oleh orang biasa atau pemerintah bukannya oleh komunitas wacana yang relevan. Disamping itu, tidak ada satupun penulis AJP berbahasa Indonesia, sebagaimana dinyatakan Adnan lebih lanjut, mendasarkan proyek penelitiannya dengan menunjuk kepada kesenjangan atau '*niche*' dalam beberapa hasil atau temuan-temuan penelitian relevan sebelumnya sebagaimana dalam model *move 2* atau *establishing a niche* (Swales, 1990).

Selain struktur retorika, fitur linguistik juga penting dalam menyajikan suatu tulisan hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal penelitian. Fitur linguistik dalam penelitian ini, dibatasi pada penggunaan kalimat dan kata penghubung (konjungsi). Bentuk kalimat yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keterpahaman pembaca. Begitupun penggunaan kata penghubung atau konjungsi sangat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Konjungsi sebagai bagian dari kohesi sangat berperan dalam mempresentasikan ide penulis. Rosa (dalam Arianto dkk., 2016:128) menjelaskan bahwa kohesi sebagai syarat utama dalam memproduksi teks yang terorganisir dengan baik saat mempresentasikan ide dalam menulis genre teks. Dengan adanya kohesi berupa konjungsi, penulis didorong untuk memastikan teks terbentuk melalui urutan kalimat karena kalimat perlu dihubungkan

satu sama lain. Jika kalimat mereka tidak saling terkait, akan sulit bagi pembaca untuk mengerti tentang teks yang dibacanya.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti dalam menganalisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum sangat amat penting. Penting maksudnya dapat menjadi bahan masukan bagi para mahasiswa untuk dapat mencoba menganalisis dan memahami struktur retorika dan fitur linguistik dalam berbagai bidang ilmu. Alasan kedua peneliti ialah pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia di bidang hukum belum pernah diteliti dalam struktur retorika dan fitur linguistiknya. Dari alasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian deskriptif tentang struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum.

Untuk itu beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) menggambarkan struktur retorika bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum dan 2) menggambarkan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai masalah struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, serta mengetahui persamaan dan perbedaan struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Data penelitian ini adalah tuturan penulis di bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum. Sumber data penelitian adalah teks wacana bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum sebanyak 50 artikel jurnal penelitian bidang ilmu hukum yang diperoleh dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia melalui media elektronik internet berupa e-jurnal online.

Instrumen penelitian ini menggunakan model *Problem Justifying Project* (PJP) (Safnil, 2010:89) untuk mempresentasikan gaya retorika bagian pendahuluan AJP Indonesia. Dalam model tersebut terdapat empat tahapan (*moves*) dan masing-masing tahapan terdiri atas beberapa langkah (*steps*). Model tersebut dicantumkan kata dan/atau (*and/or*) pada hampir setiap langkah yang berarti langkah tersebut adalah pilihan (*optional*). Instrumen penelitian untuk analisis fitur linguistik dapat diartikan sebagai jenis atau ragam teks yang terkait dengan pola kalimat, kalimat efektif, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kalimat aktif dan pasif, kalimat majemuk setara dan bertingkat, serta pembentukan paragraf.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi berupa jurnal ilmiah terdiri dari 50 artikel jurnal penelitian bahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum yang diperoleh dengan teknik *snowball sampling*. Teknik ini dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang diharapkan dengan pencarian di web issn.lipi.go.id dan pencarian dibantu dengan mesin google.co.id. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini mendeskripsikan struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Data juga dilakukan triangulasi dengan cara memvalidasi hasil analisis kepada pakar bahasa yaitu Prof. Safnil, M.A., Ph.D. Proses analisis tersebut pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbasis genre atau analisis unit-

unit komunikatif dalam satu bagian sebuah artikel jurnal penelitian yang difokuskan pada struktur retorika dan fitur linguistiknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Struktur Retorika

1). Hasil Analisis Tahapan (*Move*)

Hasil analisis struktur retorika pada 50 pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Struktur Retorika pada Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Hukum

Tahapan	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Menyamakan latar belakang pengetahuan	48	96 %
B	Menjelaskan bidang penelitian	47	94 %
C	Menjustifikasi kegiatan penelitian	25	50 %
D	Mengumumkan kegiatan penelitian	28	56 %

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis struktur retorika pada 50 pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum pada tahapan (*move*) 1 tentang *menyamakan latar belakang pengetahuan* berjumlah 48 AJP (96%) dan yang tidak menggunakan tahapan ini yaitu AJP Nomor 10 dan 19, berarti para peneliti memiliki kesamaan dalam pandangan menyampaikan latar belakang pada pendahuluan, harapannya agar para pembaca mudah memahami akan hasil penelitiannya. Selanjutnya, analisis pada tahapan (*move*) 2, tentang *menjelaskan bidang penelitian* berjumlah 47 AJP (94%). Hal ini menunjukkan bahwa penulis AJP menghendaki para pembaca untuk memahami akan penjelasan topik, masalah, dan literatur dalam penelitian. Kemudian, analisis pada tahapan (*move*) 3, tentang *menjustifikasi kegiatan penelitian* berjumlah 25 AJP (50%) ini menunjukkan bahwa peneliti AJP tidak ada yang menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, dikarenakan judul artikel tidak ada kesamaan dalam satu penelitian, sehingga para peneliti hanya konsisten dengan penelitiannya masing-masing, begitu juga pernyataan tentang masalah tersebut belum pernah diteliti dalam AJP tidak ditemukan, sebab banyaknya jumlah AJP yang telah terbit, sehingga menjadi kesulitan untuk mengetahui apakah masalah tersebut sudah diteliti atau belum, sementara untuk topik dan ketertarikan peneliti untuk meneliti masalah ini sebagian AJP dapat ditemukan.

2). Hasil Analisis Langkah (*Step*) dalam Tahap 1

Hasil analisis langkah (*Step*) pada tahapan 1 pada bagian menyamakan latar belakang pengetahuan, memiliki 4 langkah sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Tahapan 1 Menyamakan Latar Belakang Pengetahuan

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Mendefinisikan istilah penting	33	66 %
B	Mengacu kepada kebijakan pemerintah	33	66 %
C	Menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian	35	70 %
D	Mendeskrripsikan lokasi biografi penelitian	11	22 %
E	Membuat klaim umum	6	12 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa langkah (*step*) pada tahapan 1 bagian A tentang *mendefinisikan istilah penting* sebanyak 33 AJP (66%), langkah (*step*) B pada tahapan 1 yaitu *mengacu kepada kebijakan pemerintah* sebanyak 33 AJP (66%), langkah C tahapan 1 tentang *menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian* berjumlah 35 AJP (30%), langkah (*step*) D tentang *mendeskripsikan lokasi biografi penelitian* berjumlah 11 AJP (22%), dan analisis langkah (*step*) E pada tahapan 1 tentang *membuat klaim umum* sebanyak 6 AJP (12%).

Pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, diawali dengan memberikan penjelasan tentang menyamakan latar belakang pengetahuan dengan didominasi oleh penjelasan tentang sejarah singkat bidang penelitian. Kemudian, terdapat juga penjelasan dengan mendefinisikan istilah penting, penjelasan yang mengacu pada kebijakan pemerintah, mendeskripsikan lokasi biografi penelitian, dan membuat klaim umum.

3). Hasil Analisis Langkah dalam Tahapan 2

Hasil analisis langkah-langkah (*step*) pada tahapan (*move*) 2 tentang *menjelaskan bidang penelitian*, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Langkah Tahap 2 tentang Tujuan Komunikatif dalam Menjelaskan Bidang Penelitian

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Memperkenalkan topik penelitian	26	52 %
B	Mengidentifikasi masalah penelitian	28	56 %
C	Mereview literatur terkait	33	66 %

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa *step* A yaitu *memperkenalkan topik penelitian* terdapat 26 AJP (52%), analisis pada langkah B tahapan 2 yaitu tentang *mengidentifikasi masalah penelitian* terdapat 28 AJP (56%), dan pada langkah (*step*) C tentang *mereview literatur terkait* berjumlah 33 AJP (66%). Pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, khususnya pada tahap 2 yaitu bagian penjelasan bidang penelitian didominasi oleh penjelasan tentang mereview literatur terkait. Kemudian, juga terdapat penjelasan dengan cara memperkenalkan topik penelitian dan mengidentifikasi masalah penelitian.

4). Hasil Analisis Langkah dalam Tahapan 3

Hasil analisis langkah (*step*) pada tahapan (*move*) 3 tentang *menjustifikasi kegiatan penelitian*, dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Tahapan 3 tentang Menjustifikasi Kegiatan Penelitian

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu	4	8 %
B	Menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti	0	0 %
C	Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti	10	20%
D	Menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut	30	60 %

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa langkah bagian A tentang *menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu* berjumlah 4 AJP (8%), pada langkah B tentang *menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti* tidak ditemukan dalam tuturan, pada langkah C tentang *menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti* terdapat 10 AJP (20%), dan pada langkah D tentang *menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut* ditemukan sebanyak 30 (60%). Dari temuan ini dapat dijelaskan bahwa pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, khususnya pada tahap 3 yaitu bagian tahapan menjustifikasi kegiatan penelitian didominasi oleh penjelasan tentang pernyataan tertarik meneliti masalah yang akan diteliti. Kemudian, juga terdapat penjelasan mengenai pernyataan bahwa topik tersebut penting diteliti dan penjelasan tentang ketidak konsistenan penelitian terdahulu.

5). Hasil Analisis Langkah dalam Tahapan 4

Hasil analisis langkah (*step*) pada tahapan (*move*) 4 tentang *mengumumkan kegiatan penelitian* dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Tahapan 4 tentang Mengumumkan Kegiatan Penelitian

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Menjelaskan tujuan penelitian	15	30 %
B	Menyatakan pertanyaan penelitian	10	20 %
C	Mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian	0	0 %
D	Menyatakan manfaat penelitian	1	2 %
E	Mengumumkan temuan penelitian	0	0 %
F	Menyatakan hipotesis penelitian	1	2 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada langkah A menjelaskan tentang *tujuan penelitian* dengan hasil analisis sebanyak 15 (30%), pada langkah B tahapan 4 tentang *menyatakan pertanyaan penelitian* diperoleh 10 AJP (20%), pada langkah C pada tahapan 4 yaitu tentang *ciri-ciri khusus penelitian* tidak ada atau mungkin ada, namun pada data AJP yang diteliti saat ini belum ditemukan, pada langkah D tahapan 4 tentang *manfaat penelitian* diperoleh 1 AJP (2%) yaitu pada AJP Nomor 9, pada langkah E dalam tahapan 4 tentang *mengumumkan temuan penelitian* tidak ditemukan dalam analisis pendahuluan AJP bidang ilmu hukum, dan pada langkah F dalam tahapan 4 tentang *hipotesis penelitian* ditemukan 1 AJP (2%).

Dari temuan ini dapat dijelaskan bahwa pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, khususnya pada tahap 4 yaitu bagian mengumumkan kegiatan penelitian didominasi dengan cara menjelaskan tujuan penelitian yang didahului dengan pernyataan tentang pertanyaan penelitian. Kemudian, terdapat juga pernyataan manfaat penelitian dan pernyataan hipotesis penelitian khususnya jenis penelitian kuantitatif.

b. Hasil Analisis Fitur Linguistik

1). Hasil Analisis Bentuk Kalimat

Selain untuk menganalisis struktur retorika artikel jurnal berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, penelitian ini juga meneliti tentang fitur linguistik yang hanya pada bidang kalimat aktif dan kalimat pasif. Berdasarkan hasil analisis pada AJP tentang penggunaan kalimat aktif dan pasif.

Tabel 6. Bentuk Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif dalam Artikel Jurnal Berbahasa Indonesia dalam Bidang Ilmu Hukum

No.	Bentuk Kalimat	50 AJP
1	Kalimat aktif	521 kalimat
2	Kalimat pasif	292 kalimat

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan kalimat aktif sebanyak 521 kalimat. Jelasnya kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau melakukan perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam AJP bidang ilmu hukum, lebih memfokuskan pada subjek berperan dalam melakukan pekerjaan, sehingga kejelasan dalam menyampaikan paparan dapat langsung menyentuh kepada sasaran. Kemudian, berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan kalimat pasif sebanyak 292 kalimat, kalimat pasif yaitu subjek yang dikenai pekerjaan oleh objeknya. Oleh karena itu, pada AJP kalimat pasif lebih sedikit digunakan oleh para penulis.

2). Hasil Analisis Kata Penghubung (Konjungsi)

Kata penghubung yang digunakan pada 50 pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, sebanyak 12 jenis kata penghubung, diantaranya yaitu: kata penghubung koordinatif yang menyatakan *penambah/penghubung* berjumlah 188 kata, kata penghubung yang menyatakan *pertentangan* berjumlah 60 kata, kata penghubung yang menyatakan *waktu* berjumlah 25 kata, kata penghubung yang menyatakan *sebab* berjumlah 25 kata, kata penghubung yang menyatakan *akibat* berjumlah 65 kata, kata penghubung yang menyatakan *syarat/pengandaian* berjumlah 72 kata, kata penghubung yang menyatakan *pilihan* berjumlah 165, kata penghubung yang menyatakan *korelatif* berjumlah 10, kata penghubung yang menyatakan *penguatan* berjumlah 34, kata penghubung yang menyatakan *rincian* berjumlah 97, dan kata penghubung yang menyatakan *penegasan* berjumlah 54.

Kata penghubung ini terdiri dari kata penghubung di dalam kalimat dan kata penghubung antar kalimat. Kata penghubung yang digunakan dalam kalimat, menghubungkan preposisi-preposisi yang didominasi oleh hubungan setara. Hubungan setara antar preposisi dalam sebuah kalimat dinyatakan untuk menunjukkan kebenaran suatu pernyataan.

2. Pembahasan

Melalui pola retorika yang diberi nama masalah menjustifikasi penelitian (MMP) yang diadopsi dari model CARS dari Swales (1990), model MMP juga mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi; empat (tahapan) *move* komunikatif, misalnya, menggambarkan tujuan komunikatif dari pendahuluan retorika artikel bahasa Indonesia dengan sub-tahapan, yang selanjutnya disebut langkah (*step*), dapat diacu sebagai bentuk tekstual atau retorika.

Model masalah menjustifikasi penelitian (MMP) dalam kutipan langsung, terdiri dari empat tahapan komunikatif: (1) menyatakan latar belakang pengetahuan, pada tahapan ini dapat ditemukan 48 AJP (96%) sebagai tahapan yang jumlahnya terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa penulis AJP memberikan kemudahan untuk memahami penelitiannya terhadap para pembaca; (2) menjelaskan bidang penelitian, pada tahapan ini ditemukan sebanyak 47 AJP (94%). Dalam hal ini penulis AJP mengenalkan topik, mendeskripsikan masalah penelitian serta mereview literatur

terkait. Hal ini menjelaskan kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui topik permasalahan yang akan diteliti; dan (3) menjustifikasi kegiatan penelitian, pada tahapan ini ditemukan 25 AJP (50%), dan yang terakhir adalah tahapan 4 yaitu tentang (4) mengumumkan penelitian, dalam setiap tahapan ada beberapa langkah dimana penulis retorika artikel dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan komunikatif utama dari langkah-langkah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui berapa banyak langkah-langkah yang ditemukan pada setiap tahapan, sebagaimana telah dipaparkan pada hasil analisis langkah-langkah pada semua tahapan di atas dan merupakan asumsi penelitian. Kecenderungan peneliti Indonesia tergambar pada setiap tahapan dan langkah berdasarkan teori MMP oleh Safnil (2010). Pada tahapan 1 pada langkah B penulis banyak menjelaskan tentang kebijakan pemerintah. Hal ini menjelaskan bahwa AJP bidang ilmu hukum lebih menitikberatkan pada undang-undang atau aturan pemerintah, bukan pada kajian penulis, kemudian disusul dengan mereview literatur terkait. Hal ini berfungsi memperkuat dasar-dasar pemikiran untuk kekuatan penelitian.

Langkah yang menjadi perhatian yaitu memperkenalkan topik penelitian. Pada bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, bagian langkah ini hanya menjelaskan tentang konsep-konsep teoretis yang diperkenalkan sebagai topik penelitian. Bagian ini banyak ditemukan disetiap bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, karena pada langkah ini peneliti mengungkapkan tentang apa yang akan diteliti hingga menghasilkan suatu hasil dari penelitian.

Selain pada proses tahapan dan langkah, juga dianalisis tentang fitur linguistik dalam sebuah tulisan artikel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa di dalam artikel jurnal berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum cenderung lebih banyak menggunakan kalimat aktif dibandingkan penggunaan kalimat pasif. Fitur linguistik tidak terlepas dari kalimat dan paragraf, yang mana kalimat dan paragraf termasuk dalam ilmu bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kalimat merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Untuk itu, kalimat harus disusun berdasarkan struktur yang benar, pengungkapan gagasan secara baik, singkat, tepat, jelas maknanya, dan santun.

Penggunaan kalimat dalam artikel ilmiah harus berupa kalimat ragam tulis baku. Susetyo (2009: 45), menjelaskan bahwa kalimat ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat yang efektif terdiri dari: (1) subjek tidak didahului kata *dengan* dan *dalam*, (2) kata *sedangkan* dan *sehingga* tidak digunakan dalam kalimat tunggal, (3) subjek kalimat tidak boleh lebih dari satu, dan (4) kesejajaran bentuk kata. Kemudian, kalimat efektif menurut Sasangka (2014:55) merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan penulis atau penulis mampu menyampaikan informasi kepada pembaca. Dalam memilih jenis kalimat, baik kalimat aktif atau kalimat pasif tidak menjadi masalah bahwa kalimat yang digunakan tersebut berdampak baik atau buruk terhadap keefektifan kalimat.

Akan tetapi, kalimat aktif maupun pasif ini mampu mempengaruhi keefektifan kalimat atau wacana. Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Keefektifan sebuah kalimat menjadi persoalan bagaimana sebuah kalimat dapat secara tepat mewakili isi pikiran atau perasaan seseorang, dan bagaimana kalimat itu dapat disajikan secara segar, hidup, dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Hal ini mengandung makna bahwa kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan pengagah terhadap pembacanya.

Kalimat aktif dan kalimat pasif yang keduanya merupakan komponen dalam fitur linguistik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. Tjiptadi dan Negoro (1985:48), mengemukakan bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu perbuatan. Kalimat aktif ini predikatnya harus kata kerja atau predikat verbal. Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai oleh perbuatan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan konjungsi dalam artikel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif seperti kata *dan*, *atau*, dan *tetapi*, namun pada konjungsi lainnya ditemui pada seluruh artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Selain itu, penggunaan subordinatif atribut yaitu kata *yang* juga ditemukan di dalam semua artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, maka terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Struktur retorika bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum yaitu dengan struktur: (1) menyatakan latar belakang pengetahuan dengan cara mendefinisikan istilah penting, mengacu kepada kebijakan pemerintah, menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, mendeskripsikan lokasi biografi penelitian, dan membuat klaim umum; (2) menjelaskan bidang penelitian dengan cara mengenalkan topik penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian serta mereview literatur terkait; (3) menjustifikasi kegiatan penelitian dengan cara menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, dan menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut; dan (4) mengumumkan penelitian untuk mencapai tujuan komunikatif utama dengan cara menjelaskan tentang tujuan penelitian, menyatakan pertanyaan penelitian, menjelaskan ciri-ciri khusus penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, dan menjelaskan hipotesis penelitian.
2. Fitur linguistik bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum didominasi oleh kalimat aktif dan penggunaan kata hubung penambahan. Kalimat aktif yang digunakan menunjukkan bahwa subjek atau pelaku bertindak langsung melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsinya serta memberikan kejelasan pemahaman bagi para pembaca. Sedangkan kata penghubung pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, didominasi oleh kata penghubung koordinatif yang menyatakan penambahan atau penghubung. Hal ini menunjukkan bahwa antara kata dengan kata, atau antar kalimat, bahkan antar paragraf memiliki hubungan saling memperkuat atau menambah wawasan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Z. (2009). Some potential problems for research articles written by Indonesian academics when submitted to international English language journals. *The Asian EFL Journal Quarterly*, Vol. 11 (1), (pp. 107-125).

- Arianto, M. A., Refnaldi, & Rosa, R. N. (2016). The systemic functional linguistics: the appropriate and inappropriate use of cohesive devices in students'. *Lingua Didaktika*. Vol. 10 (2), (p. 128).
- Noermanzah. (2016). Sermon rhetoric patterns of President Joko Widodo's oration in the occasion of Bung Karno's oration on June 1, 1945 commemoration. *Journal of Indonesian Language Education and Literary (JILEL)*, Vol. 1 (2), (p. 20).
- Safnil. (2001). *Rhetorical structure analysis of the Indonesian research articles*, (an unpublished material) Ph. D. Thesis at the Department of Linguistics, The Faculty of Languages and Arts of the Australian National University, Canberra Australia.
- Safnil. (2010). *Pengantar analisis retorika teks*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- Safnil & Wardhana, D. E. C. (2013). *Analisis struktur retorika dan fitur linguistik teks bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu*. Bengkulu: Usulan Penelitian Tim Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- Sasangka, S. S. T. W. (2014). *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Susetyo. (2009). *Menulis akademik*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Swales, J. M. (1990). *Genre analysis: English in academic and research settings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Swales, J. M. dan Feak, C. B. (1997). *Academic writing for graduate students*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Tjiptadi, B. dan Negoro, ST. (1985). *Tata bahasa Indonesia*. Semarang: Yudhistira.